

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian mengenai pertunjukan Bangkong Réang ini, merupakan penelitian terhadap sebuah kegiatan kesenian yang telah berlangsung cukup lama dan sering dilakukan oleh masyarakat pendukung kesenian itu sendiri. Dalam hal ini peneliti membahas dan mendeskripsikan secara detil mengenai bagaimana pertunjukan serta garapan musik dari kelompok seni Giri Kedaton dalam seni pertunjukan Bangkong Réang di Kampung Ciseureuh, Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan dengan uraian di atas, metode penelitian yang dianggap tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Dalam bukunya, Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *post positivism*. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti akan berupaya mendeskripsikan segala sesuatu yang terjadi pada seni pertunjukan Bangkong Réang oleh kelompok seni Giri Kedaton di Kampung Ciseureuh, Kabupaten Bandung Barat mulai dari persiapan hingga berlangsungnya pertunjukan.

Deskriptif analitik digunakan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun data, menganalisis data dan menafsirkan data. Dengan demikian, metode ini dilakukan dengan cara intensif, terinci dan mendalam. Metode ini juga digunakan untuk menggali berbagai data yang dibutuhkan mengenai garapan musik dan pertunjukan Bangkong Réang untuk memecahkan segala permasalahan yang ada.

#### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

##### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan merupakan orang-orang yang dijadikan narasumber oleh peneliti. Partisipan dalam penelitian ini yaitu Bapak Sudjono Humardani selaku seniman sekaligus pemimpin kelompok seni Giri Kedaton yang

dipandang mengetahui bagaimana struktur dan unsur pada pertunjukan *Bangkong Réang* di Kampung Ciseureuh, Kabupaten Bandung Barat.

Lalu, peneliti juga mewawancarai Mang Ade dan Mang Ade Ompong selaku nayaga yang ikut mengembangkan seni pertunjukan *Bangkong Réang* di Kampung Ciseureuh, Kabupaten Bandung Barat.

### 3.2.2 Tempat dan Subjek Penelitian

KECAMATAN : RONGGA & 8 DESA  
SKALA : 1 : 100.000



**Gambar 3.1 Peta Kecamatan Rongga**

(sumber: [disdukcapil.bandungbaratkab.go.id](http://disdukcapil.bandungbaratkab.go.id))

Lokasi penelitian bertempat di Kampung Ciseureuh, Desa Bojong, Kecamatan Rongga, Kabupaten Bandung Barat. Pemilihan lokasi penelitian tersebut sesuai dengan subjek penelitian terkait, yaitu mengenai seni pertunjukan *Bangkong Réang*. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena kelompok seni *Giri Kedaton* yang merupakan salah satu grup yang mempertunjukan *Bangkong Réang* terdapat di lokasi tersebut.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif berpedoman pada observasi dan wawancara, terutama masalah seni pertunjukan Bangkong Réang. Cakupan dari permasalahan ini lebih difokuskan pada kajian mengenai pertunjukan dan garapan dari lagunya. Hal ini bertujuan agar cakupannya tidak terlalu luas dan lebih sederhana sesuai dengan kebutuhan peneliti dan waktu dalam melakukan penelitian ini. Penjelasan dari instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

#### 3.3.1 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data. Pada bagian ini peneliti mengobservasi seni pertunjukan Bangkong Réang di Kampung Ciseureuh, Kabupaten Bandung Barat.

Observasi pertama dilakukan peneliti pada tanggal 1 Oktober 2021, peneliti melakukan wawancara singkat dengan Bapak Sudjono Humardani selaku pemimpin kelompok seni Giri Kedaton mengenai apa itu Bangkong Réang dan bagaimana sejarah berkembangnya seni pertunjukan Bangkong Réang di Kampung Ciseureuh. Lalu observasi kedua dilakukan peneliti pada tanggal 18 Oktober 2021, peneliti melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Sudjono sekaligus melihat dan mendokumentasikan waditra keprak yang digunakan pada seni pertunjukan Bangkong Réang. Observasi ketiga dilakukan peneliti pada tanggal 5 November 2021, untuk meminta izin mengikuti kegiatan latihan dan melakukan wawancara dengan para nayaga yaitu Mang Ade dan Mang Ade Ompong. Selanjutnya observasi dilakukan peneliti pada tanggal 7 November 2021 yaitu mengikuti latihan rutin yang dilaksanakan oleh kelompok seni Giri Kedaton, kemudian observasi terakhir dilaksanakan pada tanggal 26 Desember 2021. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah nyata karena peneliti telah melakukan observasi langsung dengan subjek penelitian.

### 3.3.2 Wawancara

Pada instrumen wawancara ini, peneliti mencoba mewawancarai beberapa sumber diantara nya Bapak Sudjono selaku pemimpin kelompok seni Giri Kedaton. Kemudian, peneliti juga mewawancarai Mang Ade dan Mang Ade Ompong selaku nayaga yang bermain dalam seni pertunjukan Bangkong Réang.

### 3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berupa foto, video maupun audio sebagai pembantu dan pelengkap selama wawancara dan observasi dilakukan, serta pada saat pertunjukan Bangkong Réang berlangsung. Dokumentasi dapat menentukan keorisinalitas dan keotentikan penelitian. Hal ini karena segala kegiatan yang dilakukan selama penelitian dapat dibuktikan melalui dokumentasi

## 3.4 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara agar peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Banyak sekali teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian, biasanya teknik dan instrument penelitian disusun dan di rancang dengan baik, sehingga informasi yang di dapatkan benar-benar tepat dan sesuai yang diharapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu penelitian itu sesuai dengan instrument yang digunakannya. Maka peneliti akan memaparkan beberapa teknil pengumpulan data yang peneliti gunakan, diantaranya:

### 3.4.1 Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi. Dimana observasi yang di maksud adalah melakukan tindakan secara langsung ke lapangan. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat melihat dan menyimpulkan secara langsung segala sesuatu yang terjadi pada saat berlangsungnya pertunjukan. Menurut Margono bahwa:

“Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada

bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedang observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto”.

Dengan melakukan observasi secara langsung, maka peneliti dapat menyimpulkan dan mendapatkan gambaran bagaimana berlangsungnya seni pertunjukan Bangkong Réang di Kampung Ciseureuh. Peneliti juga mendapatkan informasi dan mencatat seluruh data yang di dapat secara langsung. Observasi ini di lakukan agar peneliti mendapatkan gambaran dari seni pertunjukan Bangkong Réang di Kampung Ciseureuh yang masih ada hingga saat ini. Adapun observasi ini telah dilakukan beberapa kali sebelum laporan penelitian ini dibuat. Karena pertunjukan Bangkong Réang tersebut berada di tempat kelahiran peneliti, sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan ini merupakan laporan yang asli kebenarannya.

Observasi pertama dilakukan peneliti pada tanggal 1 Oktober 2021, peneliti melakukan wawancara singkat dengan Bapak Sudjono selaku pemimpin kelompok seni Giri Kedaton. Lalu observasi kedua dilakukan peneliti pada tanggal 18 Oktober 2021, peneliti melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Sudjono sekaligus melihat dan mendokumentasikan waditra keprak yang digunakan pada seni pertunjukan Bangkong Réang. Observasi ketiga dilakukan peneliti pada tanggal 5 November 2021, untuk meminta izin mengikuti kegiatan latihan. Selanjutnya observasi dilakukan peneliti pada tanggal 7 November 2021 yaitu mengikuti latihan rutin yang dilaksanakan oleh kelompok seni Giri Kedaton. Kemudian observasi terakhir dilaksanakan pada tanggal 26 Desember 2021.

### **3.4.2 Wawancara**

Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data pendukung mengenai masalah yang diteliti untuk melengkapi penulisan, dan hasil temuan sebagai bahan acuan dengan cara memberikan berbagai pertanyaan. Informasi dapat diperoleh dari objek tertentu atau dari masyarakat yang bersangkutan. Wawancara dilakukan oleh peneliti agar peneliti mendapatkan informasi dan pengetahuan lebih pada penelitian, serta agar

informasi yang didapatkan bersifat nyata tanpa adanya rekayasa. Wawancara juga bertujuan agar dapat melengkapi penulisan, sehingga hasil temuan sebagai bahan acuan dengan memberikan berbagai pertanyaan yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. Pertanyaan pada pedoman wawancara juga dapat diubah sesuai kebutuhan penelitian.

Wawancara yang peneliti lakukan diantaranya ditunjukan kepada: 1) Bapak Sudjono selaku pemimpin kelompok seni Giri Kedaton, 2) Mang Ade selaku nayaga, dan 3) Mang Ade Ompong selaku nayaga. Pada tanggal 1 Oktober 2021, peneliti melakukan wawancara mengenai apa yang dimaksud dengan seni pertunjukan Bangkong Réang dan bagaimana sejarah berkembangnya di Kampung Ciseureuh. Hal ini dilakukan untuk proses pengumpulan data yang selanjutnya akan diolah, dianalisis dan diverifikasi oleh peneliti, dengan harapan agar peneliti mengetahui lebih dalam mengenai seni pertunjukan Bangkong Réang di Kampung Ciseureuh. Proses wawancara dilakukan secara santai dan luwes namun sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti.

### **3.4.3 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data berupa dokumen-dokumen, foto, video ataupun audio mengenai penelitian Seni Pertunjukan Bangkong Réang di Kampung Ciseureuh, Kabupaten Bandung Barat. Hal ini dilakukan peneliti agar data yang didapatkan dapat tersimpan dan tersusun dengan rapih serta menjadi bukti bahwa peneliti telah melakukan observasi ataupun mengamati topik secara langsung dan bersifat nyata atau bukan rekayasa. Studi dokumentasi juga bertujuan untuk memperkuat hasil pengumpulan data mengenai seni pertunjukan Bangkong réang di Kampung Ciseureuh, Kabupaten Bandung Barat terutama pada bagian pertunjukan dan garapan musiknya.

### **3.4.3 Studi Pustaka**

Studi Pustaka dilakukan peneliti dengan maksud agar peneliti lebih mengetahui tentang objek yang sesuai dengan topik permasalahan dan juga sebagai informasi yang dapat diakui kebenarannya. Maka dari itu peneliti

akan memaparkan beberapa studi pustaka yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Fadilah, Fariz Imam. (2019). *Proses Perubahan Seni Bangkong Réang di Kampung Ciseureuh, Desa Bojong, Kecamatan Rongga, Kabupaten Bandung Barat*. (Skripsi). Bandung: Institut Seni Budaya Indonesia.
2. Purnama, Dian Candra. (2015). *Pertunjukan Seni Bangkong Réang di Kampung Cijaura, Desa Lebak Muncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung*. (Skripsi). Bandung: Institut Seni Budaya Indonesia.
3. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Dalam sebuah pencapaian apapun, pasti di dalamnya ada tahap-tahap atau langkah-langkah yang harus dilewati. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1 Langkah-Langkah Penelitian**

##### **3.5.1.1 Pra Penelitian**

Langkah-langkah dalam melakukan pra penelitian adalah sebagai berikut:

##### **a. Survey**

Survey awal dilakukan untuk menentukan objek yang akan diteliti dan menentukan judul yang diajukan kepada dewan skripsi. Kegiatan ini dilakukan pada saat peneliti sudah menentukan kesenian apa yang akan diteliti yaitu mengenai *Bangkong Réang* dan berfokus pada pertunjukannya.

##### **b. Pengajuan Judul**

Pada tahap ini peneliti menentukan sebuah judul yang akan diajukan kepada dewan skripsi untuk mendapatkan judul yang tepat serta untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pembahasan penelitian. Adapun topik dan judul yang diangkat oleh peneliti adalah “Pertunjukan Bangkong Réang oleh

Kelompok Seni Giri Kedaton di Kampung Ciseureuh, Kabupaten Bandung Barat”. Namun setelah mengikuti sidang proposal, judul yang peneliti ajukan mendapat revisi. Lalu peneliti disarankan untuk menambahkan kata “Seni” pada awal kalimat agar kalimat tersebut menjadi lengkap dan dapat merujuk pada pertunjukan dan garapan musiknya. Maka setelah revisi tersebut, peneliti mengubah topik dan judul menjadi “Seni Pertunjukan Bangkong Réang oleh Kelompok Seni Giri Kedaton di Kampung Ciseureuh, Kabupaten Bandung Barat”.

c. Penyusunan Proposal

Setelah judul penelitian ditetapkan maka langkah selanjutnya adalah penyusunan proposal penelitian yang akan disidangkan. Proposal direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing akademik kemudian diajukan kepada Ketua Jurusan Departemen Pendidikan Musik. Kemudian surat pengantar dari Ketua Jurusan Departemen Pendidikan Musik diajukan kepada Dekan FPSD UPI Bandung.

d. Sidang Proposal

Sidang dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2021. Pada tahapan ini penguji dan dewan skripsi memberi masukan mengenai fokus permasalahan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya, dewan skripsi menentukan pembimbing I dan II yang nantinya akan membimbing peneliti dalam penulisan skripsi.

e. Penetapan Pembimbing

Peneliti mengadakan bimbingan dengan pembimbing I dan II sebelum melakukan penelitian ke lapangan. Setelah bimbingan, peneliti mendapatkan revisi mengenai latar belakang yang masih belum mengerucut.

f. Revisi Proposal

Setelah sidang dilaksanakan maka tahapan selanjutnya adalah revisi proposal sesuai dengan masukan dari penguji dan



dewan skripsi. Setelah proposal direvisi maka proposal disahkan oleh pembimbing I, II dan Ketua Jurusan Departemen Pendidikan Musik, proposal tersebut kemudian dijadikan pengajuan SK untuk melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh fakultas.

g. Pengajuan SK

Setelah proposal direvisi dan mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing akademik, pembimbing I, pembimbing II, dan Ketua Departemen maka SK Penelitian (Surat Keterangan Penelitian) akan dikeluarkan oleh fakultas untuk melakukan penelitian selanjutnya ke Lapangan.

### **3.5.1.2 Pelaksanaan Penelitian**

Tahap-tahap dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi pada saat kelompok seni Giri Kedaton melakukan latihan rutin seni pertunjukan Bangkong Réang. Dengan adanya observasi ini dapat membantu peneliti dalam proses penyusunan data dan memberikan apresiasi yang berguna bagi peneliti.

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka baik berasal dari buku, jurnal, skripsi dan internet yang berhubungan dengan topik penelitian.

c. Pengelolaan Data dan Analisis Data

Pengelolaan data dilakukan untuk melengkapi data dan memperjelas untuk kevalidan penelitian. Dalam langkah ini peneliti menganalisis data-data yang telah diperoleh dan kemudian disusun menjadi skripsi.

### 3.5.2 Jadwal Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, peneliti harus memiliki agenda yang terstruktur dan terencana agar skripsi yang disusun bisa terselesaikan tepat waktu. Berikut jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

NO.	KEGIATAN	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB
1.	Pengajuan Judul							
2.	Menyusun Proposal							
3.	Seminar Proposal							
4.	Revisi Proposal							
5.	Mengajukan SK							
6.	Pelaksanaan Penelitian							
7.	Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data							
8.	Analisis Data							
9.	Proses Bimbingan							
10.	Penyusunan Laporan Akhir							
11.	Sidang Skripsi							

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

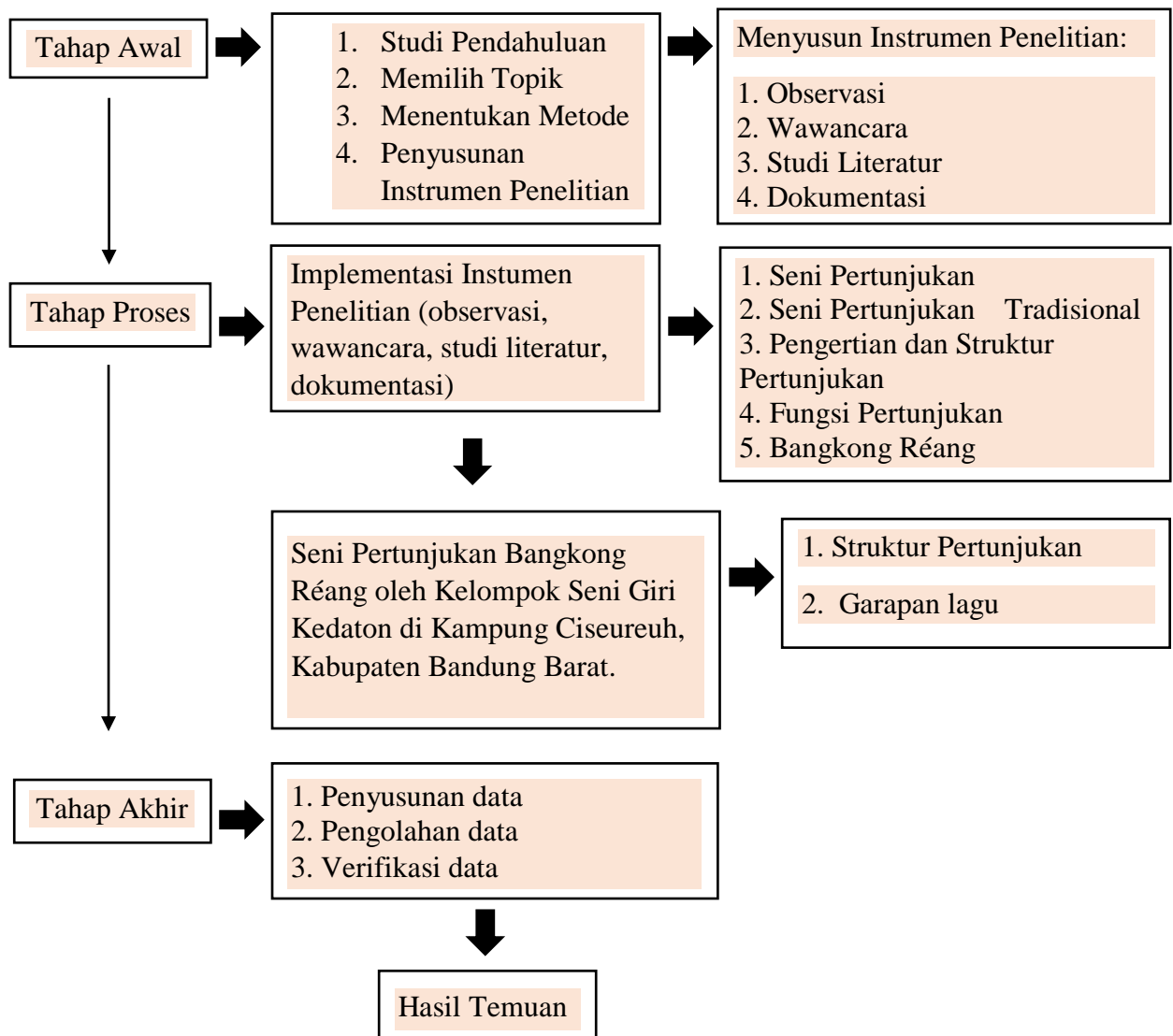
(Oleh Iqlima Maula Al Azhari)

### 3.6 Desain Penelitian

Desain penelitian memberikan prosedur untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti bertujuan agar penelitian bisa dilaksanakan dengan teratur dan sistematis.

Dalam melakukan kegiatan penelitian mengenai seni pertunjukan Bangkong Réang oleh Kelompok Seni Giri Kedarton ini dibagi ke dalam 3 tahapan

yaitu tahapan awal, tahapan proses (pelaksanaan), dan tahapan akhir. Peneliti membuat desain penelitian sebagai berikut:



**Bagan 3.1 Desain Tahapan Penelitian**

(Oleh Iqlima Maula Al Azhari)

### 3.6.1 Tahapan Awal

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti merumuskan langkah-langkah penelitian terlebih dahulu. Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### 3.6.1.1 Studi pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan peneliti agar lebih fokus terhadap penelitian, sehingga peneliti dapat mengetahui dan mendapatkan informasi yang nyata atau tidak di rekayasa serta dapat menentukan cara yang tepat untuk menganalisis data. Studi pendahuluan dilaksanakan sebagai awal dari penelitian mengenai Seni Pertunjukan Bangkong Réang oleh Kelompok Seni Giri Kedaton di Kampung Ciseureuh, Kabupaten Bandung Barat.

### **3.6.1.2 Pemilihan Topik**

Pada bagian ini peneliti mencari sebuah topik atau permasalahan yang akan dikaji dalam pelaksanaan penelitian. Lalu peneliti merekomendasikan topik atau permasalahan tersebut kepada dewan skripsi yang akan dijadikan sebagai permasalahan sementara dalam penelitian.

### **3.6.1.3 Menentukan Metode**

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan metode apa saja yang sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji.

### **3.6.1.4 Penyusunan Instrumen**

Penyusunan instrumen merupakan alat yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian ini digunakan oleh peneliti agar mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Dengan menggunakan instrumen penelitian ini, peneliti dapat mengkaji suatu masalah sehingga bisa mendapatkan hasil yang diharapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian disebut instrumen penelitian. Penyusunan instrumen penelitian dilakukan peneliti dengan cara melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian agar mendapatkan informasi secara tepat dan nyata atau bukan rekayasa. Maka dari itu, teknik dan alat untuk melakukannya adalah wawancara terbuka dengan pertanyaan-pertanyaan

penelitian. Pertanyaan penelitian yang akan di ungkapkan disusun di dalam pedoman wawancara penelitian.

### **3.6.2 Tahap Proses**

Tahap proses merupakan tahap dimana peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian. Instrumen yang di pilih peneliti pada tahap ini yaitu observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Instrumen tersebut menjadi pilihan peneliti agar penelitian bisa dilakukan dengan lancar dan memperoleh data yang dibutuhkan peneliti. Adapun penjelasan instrument penelitiannya sebagai berikut:

#### **3.6.2.1 Observasi**

Menurut Margono (2004, hlm. 158) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatat sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pada saat pengumpulan data penelitian, dilakukan dengan cara observasi non partisipan. Peneliti tidak terlibat dalam memainkan objek yang di teliti, melainkan hanya observasi saja mengenai topik permasalahan yaitu Seni Pertunjukan Bangkong Réang oleh Kelompok Seni Giri Kedaton di Kampung Ciseureuh, Kabupaten Bandung Barat.

#### **3.6.2.2 Wawancara**

Wawancara dilakukan sesuai dengan topik permasalahan yang ada, dengan tujuan agar peneliti mendapatkan informasi dan data yang lengkap serta dijamin kebenarannya. Wawancara akan dilakukan peneliti kepada Bapak Jono selaku pemimpin kelompok seni Giri Kedaton, Mang Ade, dan Mang Ade Ompong,

#### **3.6.2.3 Studi Literatur**

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah Studi literatur. Studi literatur yaitu pengumpulan data melalui berbagai literatur yang sesuai dengan masalah yang sedang dikaji peneliti. Literatur-literatur yang di maksud adalah berbagai hasil penelitian yang sesuai, buku-buku, serta sumber lainnya yang di anggap penting.

#### **3.6.2.4 Studi Dokumentasi**

Selain ketiga teknik pengumpulan data di atas, teknik lainnya yang digunakan peneliti adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah pengumpulan data dari berbagai dokumen yang sesuai dengan masalah-masalah yang sedang dikaji.

#### **3.6.3 Tahap Akhir**

Setelah tahap pendahuluan dan tahap proses, maka selanjutnya peneliti menyusun, mengolah, menganalisis dan verifikasi data yang telah didapatkan dengan observasi dan wawancara sehingga peneliti dapat membuat laporan dari hasil penelitian tersebut. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

##### **3.6.3.1 Menyusun data**

Penyusunan data dilakukan peneliti agar data yang diperoleh tersusun dan terbatas agar tidak terlalu banyak sehingga tidak mempersulit peneliti dalam membuat laporan hasil penelitian.

##### **3.6.3.2 Mengolah data**

Data yang telah di peroleh akan di olah terlebih dahulu oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat diuraikan secara singkat. Dengan mengolah data, maka akan mempermudah peneliti dalam membuat laporan penelitian.

##### **3.6.3.3 Verifikasi data**

Verifikasi sebagai pemeriksaan data yang ada, sehingga dari proses verifikasi tersebut diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan serta bisa menghasilkan data yang dapat dipercaya.

### 3.7 Definisi Operasional

#### 3.7.1 Seni Pertunjukan

Kata pertunjukan diartikan sebagai “sesuatu yang dipertunjukan; tontonan (bioskop, wayang, dsb); pameran (barang-barang)” seperti dinyatakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999, hlm. 1087).

Sedangkan seni pertunjukan merupakan suatu bentuk sajian pentas seni atau karya seni yang dipertunjukan kepada orang banyak yang dilakukan oleh pelaku seni (seniman) dengan tujuan untuk memberikan hiburan yang dapat dinikmati oleh para penontonnya.

#### 3.7.2 Bangkong Réang

*Bangkong Réang* adalah seni tradisional yang pada mulanya berasal dari Banjaran, Kabupaten Bandung. Pada mulanya kesenian Bangkong Réang ini terdiri dari tiga *waditra* diantaranya yaitu, keprak, kohkol caladi, dan kohkol belentuk. Namun, karena adanya pergerakan penduduk, kesenian ini mulai tumbuh dan berkembang di Kampung Ciseureuh, Desa Bojong, Kecamatan Rongga, Kabupaten Bandung Barat yang kemudian mengalami beberapa perkembangan oleh kelompok seni Giri Kedaton, diantaranya adalah perkembangan *waditra* (alat musik) yang digunakan.

### 3.8. Teknik Pengolahan Data

Setelah melalui observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi, maka hal yang selanjutnya akan peneliti lakukan adalah pengolahan data. Pengolahan data dilakukan peneliti agar informasi atau data yang didapat bisa diinput secara maksimal dan sesuai dengan topik yang dibahas.

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif adalah suatu proses pengolahan data setelah semua data terkumpul, seperti catatan rekaman audio, video, dan gambar-gambar yang selanjutnya dilakukan tahap-tahap pengolahan data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data yang sesuai dengan topik atau permasalahan yang akan dikaji, yaitu:

- 1) Bagaimana seni pertunjukan Bangkong Réang di Kampung Ciseureuh?
- 2) Bagaimana garap musik dalam seni pertunjukan Bangkong Réang?
2. Melakukan reduksi dan perbandingan data dari informasi yang didapatkan mengenai Seni Pertunjukan Bangkong Réang oleh kelompok seni Giri Kedaton di Kampung Ciseureuh, Kabupaten Bandung Barat agar data yang didapatkan tetap terfokus terhadap penelitian yang dikaji serta agar peneliti mendapatkan kesimpulan dari data yang telah di peroleh di lapangan.

Mendesripsikan hasil temuan dari topik permasalahan berupa kesimpulan mengenai pertunjukan dan garapan musik pada Seni Pertunjukan Bangkong Réang oleh kelompok seni Giri Kedaton di Kampung Ciseureuh, Kabupaten Bandung Barat.